

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Akomodasi wisata berupa hotel resort merupakan objek yang tepat dalam pengembangan konsep pemberdayaan masyarakat dan penerapan kearifan lokal dalam perancangannya, karena wujud pemberdayaan masyarakat dapat diterapkan dengan mengembangkan konsep desa wisata pada perancangan hotel resort. Selain itu, wujud kearifan lokal masyarakat dapat diterapkan dengan perancangan pola tata ruang pada hotel resort yang menggunakan konsep-konsep tradisional Bali, baik untuk kawasan pemukiman tradisional Bali dan juga rumah tinggal tradisional Bali.

Pada skala makro, konsep pola tata ruang pemukiman tradisional Bali dapat diterapkan dengan menempatkan pusat hotel sebagai *Catus Patha* dan menata unit hunian dan fasilitas lainnya secara linier seperti pola pemukiman tradisional Bali pada umumnya. Pola kombinasi dari *Catus Patha* dan linier yang diterapkan juga dapat membantu mengatasi permasalahan penataan massa pada wilayah berkontur dan juga dapat memaksimalkan potensi-potensi alam di kawasan tapak, baik dari segi penghawaan dan juga pencahayaan.

Pada skala mikro, konsep pola tata ruang pada rumah tradisional Bali dapat diterapkan fungsi-fungsi yang sesuai dengan konsep *Sanga Mandala* yang membagi rumah menjadi 9 (sembilan) arah ruang dengan fungsinya masing-masing. Penerapan konsep *Sanga Mandala* pada unit hunian hotel dapat membantu memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami pada tiap-tiap unit hunian. Selain itu, konsep *Sanga Mandala* dapat menciptakan bukaan-bukaan pada ruang-ruang tertentu, sehingga sangat tepat untuk dijadikan dasar pengembangan unit hunian pada hotel resort yang memiliki fungsi untuk wisatawan yang ingin bermukim, beristirahat dan merelaksasi pikiran.

Penerapan konsep desa wisata dan pola tata ruang pada hotel resort dapat membantu masyarakat dan juga menciptakan ciri tersendiri pada pembangunan akomodasi wisata di Provinsi Bali dan Kabupaten Bangli pada umumnya. Selain itu, pengembangan konsep desa wisata pada hotel resort dapat membantu masyarakat setempat untuk meningkatkan taraf kehidupan sosialnya dengan juga belajar mengelola potensi-potensi yang dimiliki oleh wilayahnya dan dengan penerapan pola tata ruang tradisional Bali, kearifan lokal arsitektur tradisional Bali tetap terjaga dan lestari seiring dengan pembangunan modern saat ini.

5.2 Saran

Proses perancangan hotel resort dengan konsep desa wisata dan pola tata ruang Bali merupakan gagasan yang muncul karena melihat banyaknya perkembangan pariwisata yang tidak memberikan manfaat secara langsung kepada masyarakat di sekitarnya, selain itu pengembangan akomodasi wisata di Provinsi Bali dan Kabupaten Bangli saat ini sudah mulai melupakan konsep-konsep kearifan lokal yang sebenarnya menjadi kebijakan dan peraturan pemerintah setempat hanya demi mendapatkan keuntungan secara pribadi tanpa memperhatikan perkembangan serta kelestarian kebudayaan yang dimiliki oleh Provinsi Bali dan Kabupaten Bangli pada khususnya. Oleh karena itu, maka saran untuk pengembangan pariwisata ke depannya.

Bagi pemerintah, disarankan agar tegas dalam memberikan izin pembangunan di daerah KDTWK Kintamani, sehingga pembangunan akomodasi pariwisata yang dibangun sesuai dengan Perda yang berlaku dan pembangunannya tidak merusak kearifan lokal masyarakat setempat. Selain itu, pengembangan yang sesuai dengan Perda dan kearifan lokal juga dapat berdampak pada terjaganya kelestarian budaya masyarakat di sekitar Danau Batur.

Bagi investor, disarankan dalam mengembangkan akomodasi pariwisata di Kintamani khususnya dan di Provinsi Bali pada umumnya agar lebih mengutamakan pemberdayaan masyarakat agar tercipta sinergi antara kawasan wisata dan masyarakat di sekitarnya, sehingga pengembangan pariwisata yang terjadi selaras dengan tingkat kesejahteraan masyarakat, karena pariwisata merupakan salah satu industri yang dapat meningkatkan pendapatan serta taraf kehidupan masyarakat. Selain itu, pembangunan yang direncanakan sebaiknya disesuaikan dengan Perda dan kearifan lokal masyarakat setempat agar nantinya pembangunan yang terjadi tidak malah menyebabkan kerusakan alam maupun kelestarian kearifan lokal yang ada.

Bagi Akademisi bidang arsitektur, disarankan agar lebih giat untuk mengembangkan riset serta studi tentang kearifan lokal masyarakat setempat, terutama mengenai kearifan arsitektur setempat, agar dapat digunakan sebagai acuan dasar perancangan bagi pemerintah dan investor dalam pengembangan pariwisata, serta menggali nilai-nilai kebudayaan dan sosial masyarakat, agar nantinya dapat menjadi acuan pengembangan pariwisata yang selaras antara pariwisata dan masyarakat untuk menghindari terciptanya ketimpangan kehidupan masyarakat ataupun kesenjangan sosial pada daerah wisata di Provinsi Bali.